

## Nilai-Nilai Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Film *Dangerous Mind*

Mukhamat Saini<sup>1</sup>, dan Lukman Hakim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Miftahul Ula (STAIM) Nganjuk, <sup>2</sup> Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah Nganjuk

Email : [sainimuhammad85@gmail.com](mailto:sainimuhammad85@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind*. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja indikator nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind*? Bagaimana implikasi penggunaan film "*Dangerous Mind*" dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ? Apa saja relevansi film "*Dangerous Mind*" terhadap nilai kompetensi pedagogik guru di Indonesia ?. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, film *Dangerous Mind* menjadi obyek penelitian. Maka dari itu penelitian ini bisa dikatakan sebagai jenis penelitian dokumen (*Documentary Research*). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika. Adapun prosedur analisis semiotik adalah menggunakan teori Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, terdapat nilai-nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind* yaitu : menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi siswa, pembelajaran yang mendidik, menyesuaikan model pembelajaran, perancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. *Kedua*, Implikasi penggunaan film *Dangerous Mind* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah *Student understanding, Spirit of Educating, Self Confidence*.

**Keywords:** *Nilai-nilai, Kompetensi Pedagogik Guru, Film Dangerous Mind*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the values of teacher pedagogical competence in the film Dangerous Mind. The focus of the problem in this study is What are the indicators of pedagogical teacher competency values in the Dangerous Mind film? What is a summary of the use of the film "Dangerous Mind" in developing teacher pedagogical competence? What is the relevance of the film "Dangerous Mind" to the value of teacher pedagogical competence in Indonesia? This research is included in qualitative research. In this study, the film Dangerous Mind is the object of research. Therefore this research can be said as a type of document research (Documentary Research). The approach in this study uses a semiotic approach. The procedure for semiotic analysis is to use Roland Barthes' theory. The results of the study show that: First, there are pedagogic teacher competency values in the Dangerous Mind film, namely: understanding the characteristics of students, developing curriculum, developing student potential, educating learning, adapting learning models, designing learning, evaluating learning. Second, the implications of using the Dangerous Mind film in developing teacher pedagogic competence are Student Understanding, Enthusiasm for Educating, Confidence.*

**Keywords:** *Values, Teacher Pedagogic Competence, Dangerous Mind Film*

### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Sesuatu mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan diri manusia mengacu

pada penerima proses dan kandungan itu sendiri.<sup>1</sup> Dengan adanya pendidikan, anak memperoleh peluang untuk mengaktualisasikan bakat dan minatnya yang akan mencerminkan karakter anak tersebut, sehingga dalam pendidikan dapat menghasilkan anak-anak yang berakhlaqul karimah, dan prestasi yang diraihinya dalam jenjang pendidikannya, maka dari itu jika pendidikannya baik maka prestasi anak juga akan baik karena prestasi mencerminkan kualitas pendidikan. Untuk menghasilkan anak didik yang unggul tersebut, proses pendidikan diharapkan selalu melakukan evaluasi dan perbaikan.

Guru mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menentukan keberhasilan anak bangsa. Dalam hal ini diperlukan kompetensi yang baik dari seorang guru untuk memegang peranan penting tersebut. Kompetensi menjadi syarat utama agar seorang guru benar-benar menjadi profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Salah satu wujud guru mempunyai kompetensi yang baik adalah mampu memahami berbagai macam karakter peserta didiknya, mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Apabila dari beberapa hal penting diatas dapat dikuasai oleh seorang guru, besar kemungkinan keberhasilan proses belajar siswa akan dicapai. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya kompetensi\_kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai keterampilannya untuk menjadi guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, apalagi peserta didik memiliki karakter-karakter belajar yang berbeda-beda.

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.<sup>2</sup> Bagi seorang guru sangatlah perlu untuk terus mengembangkan kompetensinya. Beberapa cara bisa dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensinya, seperti membaca, mengikuti seminar, workshop, pendidikan pelatihan, ikut berorganisasi, serta dengan melihat film edukatif. Proses

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2012), 9.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), 100.

pengambilan nilai pendidikan tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal saja, tetapi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pengambilan nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio dan audio visual. Saat ini teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia di zaman sekarang. Bahkan dapat dikatakan, seluruh aspek kehidupan seperti bidang pendidikan, sosial, politik dan ekonomi membutuhkan teknologi.<sup>3</sup>

Sebuah film bisa menjadi sumber belajar bagi guru maupun siswa. Selain sebagai hiburan, film juga bisa digunakan sebagai media belajar bagi semua orang. Menonton film bisa menjadi alternatif bagi seseorang dalam memperoleh sumber belajar selain dari buku. Dengan media gambar dan suara ini diharapkan seorang guru dapat lebih mudah mengambil nilai-nilai yang baik dalam film yang telah ditonton. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu tumbuh sendiri. Dengan menonton sebuah film penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka seolah-olah mengalami sendiri kejadian-kejadian atau adegan-adegan yang terjadi dalam film tersebut. Seperti halnya ketika terjadi adegan yang sedih, maka tanpa sadar penonton akan ikut menangis, seakan-akan mereka ikut merasakan apa yang terjadi dalam film tersebut. Tidak hanya sampai disitu, pesan-pesan yang termuat dalam setiap adegan yang ada di film akan membekas dalam jiwa penonton. Maka dari itu film selain menjadi hiburan, juga sebagai penyampai pesan atau nilai yang ada dalam film tersebut.<sup>4</sup>

Salah satu film barat yang bernilai pendidikan tentang kompetensi guru yaitu film *Dangerous Mind*. Film ini disutradai oleh John N. Smith, dan diproduksi oleh Don Simpson dan Jerry Bruckheimer yang merupakan film drama Amerika Serikat tahun 1995. Film ini didasarkan pada otobiografi berjudul *My Posse Don't Do Homework* oleh pensiunan Marinir AS Louanne Johnson, yang pada tahun 1989 mengambil posisi mengajar di Parkmont High School di Belmont, California dimana sebagian besar siswanya adalah remaja Afrika-Amerika dan remaja Latin dari Palo Alto Timur. Dibintangi Michelle Pfeiffer sebagai Bu Johnson, film ini berdurasi 1 jam 38 Menit.

---

<sup>3</sup> Tio Dwi Nata, dkk, *Teknologi Komunikasi dan Realitas Semu Media Massa*. (Surabaya:CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), 13.

<sup>4</sup> Miftah Alifatil Islam, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *The Ron Clark Story* dan Relevansinya Terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), 7.

Film ini diawali dengan seorang Bu Johnson yang melamar menjadi seorang pengajar di Parkmont High School di Belmont, California. Mantan marinir yang mempunyai keahlian dibidang Sastra Inggris. Asisten Kepala Sekolah bernama Carla tertarik untuk merekrut Bu Johnson yang menurutnya mempunyai banyak pengalaman. Carla memberikan Bu Johnson mengajar full time di kelas akademi. Sebuah kelas yang berisi anak-anak yang penuh kemauan belajar dan cerdas. Hari pertama masuk Bu Johnson dengan penuh semangat masuk di kelasnya yang seperti Bu Carla bilang, anak yang penuh kemauan belajar dan cerdas. Diantar oleh temannya yaitu Griffith, Bu Johnson langsung masuk dikelasnya. Begitu masuk dengan kagetnya Bu Johnson, ternyata kelasnya tidak sesuai seperti yang dibayangkan. Kelas yang berisi geng yang berisik, tidak punya sopan santun terhadap gurunya, dan sulit untuk mendapatkan perhatian mereka. Dengan rasa kecewa Bu Johnson meninggalkan kelasnya, dan merasa iri dengan kelas rekannya yaitu Griffith yang mendapatkan kelas yang berisi siswa-siswa penurut. Griffith lalu menghampiri Bu Johnson dan memberi masukan bahwa yang harus dilakukannya pertama kali adalah bagaimana merebut perhatian mereka.

Selanjutnya Bu Johnson melakukan sesuai yang dikatakan Griffith, yaitu merebut perhatian mereka. Dimulai dari memperkenalkan diri bahwa dia adalah mantan marinir, dilanjutkan dengan mengajari karate, akhirnya Bu Johnson berhasil merebut perhatian mereka. Sebagai hadiah karena mereka memperhatikannya, Bu Johnson memberikan semua siswa dengan nilai A, asalkan mereka dapat mempertahankan sampai akhir semester. Para siswa senang walaupun ada yang menganggap Bu Johnson omong kosong.

Dengan bekal berhasil merebut perhatian siswa, Bu Johnson mencoba memulai pelajaran sesungguhnya yaitu pelajaran Sastra Inggris. Tetapi mayoritas siswa menolak untuk diberi pelajaran tersebut. Dengan penuh niat untuk membawa perubahan terhadap murid, Bu Johnson membawa hadiah berupa permen bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan Bu Johnson. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan dengan adanya hadiah kecil-kecilan tersebut. Bu Johnson berfikir kembali tentang bagaimana siswa dikelas itu selain dapat diambil perhatiannya juga menjadi suka terhadap pelajaran. Hari selanjutnya Bu Johnson kembali mengajar dikelas itu. Bu Johnson memberikan materi tentang puisi dan memberi janji kepada siswa jika siswa mau belajar puisi ini sampai selesai, maka akan diajak ke suatu tempat hiburan yang berisi permainan, makan-makanan dan lain sebagainya yang semuanya akan ditanggung oleh Dinas Pendidikan. Tetapi siswa bernama Emilio membantah dengan mengucapkan omong kosong. Ini membuat Bu Johnson merasa tertantang oleh siswa bernama Emilio ini, karena kelas tersebut dialah yang menjadi penguasa. Siswa bernama Kelly, yang merupakan siswa cerdas di kelas itu memberitahu Bu Johnson bahwa jika ingin kelasnya memperhatikan Bu Johnson, maka taklukan dulu Emilio yang juga merupakan siswa cerdas tetapi memiliki karakter keras.

Sosok Bu Johnson adalah pendidik yang menakjubkan. Dia mengerti bahwa siswa-siswanya di kelas itu adalah siswa yang cerdas. Maka dari itu ia tidak pernah menyerah untuk membuat siswa-siswanya merasa senang dalam belajar. Hal yang terpenting ialah siswa-siswanya bisa lulus dan dapat mempertahankan nilai A yang diberikan Bu Johnson. Di film ini benar-benar ada pelajaran berharga bagaimana menjadi seorang pendidik yang memahami muridnya. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang harus dikembangkan. Film ini memberikan bukti nyata bahwa segala sesuatu bisa diwujudkan sesuai keinginan atau harapan selama ada kemauan dan usaha.

Film *Dangerous Mind* ini memiliki keterkaitan dengan pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, baik seorang pendidik maupun peserta didik. Film ini bisa dijadikan referensi bagaimana mendidik siswa yang bermacam-macam karakteristiknya dan menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya. Uniknya tokoh utama dalam film ini adalah seseorang yang berjiwa militer angkatan laut tetapi bisa menjadi guru yang profesional dengan kompetensi pedagoiknya yang baik. Disinilah letak menariknya film ini untuk diteliti lebih lanjut.

Melihat uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk menggali dan meneliti lebih dalam mengenai isi film *Dangerous Mind* tersebut yang peneliti tuangkan dalam judul “Nilai-nilai Kompetensi Pedagogik Guru dalam Film *Dangerous Mind*”. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena konsep judul dan rumusan masalah yang mengarah pada penelitian dokumen yang telah dikemukakan pada pendahuluan di atas. Pada penelitian ini, film *Dangerous Mind* menjadi obyek penelitian. Maka dari itu penelitian ini bisa dikatakan sebagai jenis penelitian dokumen (Documentary Research). Peneliti mengambil film *Dangerous Mind* sebagai objek penelitian yang memandang dari sisi pendidikan dari film ini, bagaimana nilai kompetensi pedagogik guru dalam film tersebut. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah video Film *Dangerous Mind*. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## **B. Pembahasan**

### **1. Indikator Nilai Kompetensi Pedagogik Guru dalam Film *Dangerous Mind***

Setelah melihat film *Dangerous Mind* ini diharapkan penonton dapat mengambil nilai pendidikannya, khususnya seorang guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Seorang guru diharuskan mempunyai kompetensi pedagogik yang baik karena berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas dan berinteraksi dengan peserta didiknya.

Terdapat 7 (tujuh) indikator nilai kompetensi pedagogik guru yang peneliti temukan di film *Dangerous Mind* ini. Indikator nilai kompetensi pedagogik guru yang peneliti temukan adalah kemampuan menguasai karakteristik peserta didik, kemampuan melakukan pengembangan kurikulum, pengembangan potensi siswa, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menyesuaikan model pembelajaran, kemampuan merancang pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

*a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik peserta didiknya. peneliti menemukan indikator ini pada sebuah dialog yang dilakukan oleh Griffith dan Johnson yaitu sebagai berikut :

*Johnson : “Geng yang cukup berisik” Griffith : “Tapi setelah kau berdiri lama disitu biasanya mereka akan diam. Ingat jangan pernah bentak mereka”.*

*Griffith : “Tidak, mereka anak-anak yang cerdas tapi kurang mempunyai kecakapan akademis”*

Dalam penggalan dialog di atas menceritakan ketika awal mula Bu Johnson akan masuk di kelasnya, dia langsung memahami bahwa kelas yang akan dihadapinya adalah kelas yang berisi anak-anak yang ramai, sulit diatur, keras dan tidak punya sopan santun. Pemahaman karakter juga ditunjukkan oleh Griffith yang berusaha menjelaskan kepada Johnson bahwa anak-anak yang ada di kelasnya sebenarnya mereka adalah anak yang cerdas tetapi kurang mempunyai kecakapan akademis.

Melalui hasil analisis dialog di atas terdapat nilai akan pentingnya dalam memahami karakter peserta didik. Mengetahui atau mengenal karakter anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar. Dengan mengenal karakter siswa, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, menentukan strategi dan metode pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

*b. Pengembangan Kurikulum*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind* yang selanjutnya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan menggunakan bagian-bagian yang potensial, dari kurikulum tersebut dengan harapan untuk memecahkan masalah atau mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup> Kompetensi ini diharapkan ada pada semua guru di Indonesia karena kurikulum harus berdasarkan kebutuhan peserta didik dan

---

<sup>5</sup> Lismina (Ed), *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

lingkungannya. Dalam film *Dangerous Mind* ditemukan sebuah dialog yang menunjukkan bahwa guru akan mengembangkan kurikulum yang berdasarkan pada kebutuhan peserta didiknya. Penggalan dialognya sebagai berikut :

*Johnson : “Tidak. Aku hanya ingin merubah kurikulum-kurikulum ini”.*

Penggalan dialog diatas diungkapkan oleh Johnson kepada Griffith bahwa dia akan merubah kurikulum untuk peserta didiknya karena dirasa yang sudah berjalan kurang cocok bagi peserta didiknya. Dalam dialog lain juga disampaikan oleh Johnson sebagai berikut :

*Johnson : “Tentu..tapi saya hanya berusaha menarik perhatian mereka dengan contoh kalimat seperti itu. Dan saya kira itu lebih baik daripada buku ini”.*

Dialog diatas diucapkan oleh Johnson kepada kepala sekolah ketika Johnson mendapat teguran dari kepala sekolah karena telah mengajarkan karate di kelas dan menulis kalimat yang menurut wakil kepala sekolah itu tidak pantas diajarkan kepada siswa. Tapi itu dilakukan hanya untuk berusaha merebut perhatian mereka dan sebenarnya itu adalah kalimat yang berhubungan dengan pelajaran Johnson.

Penggalan di atas mengandung pesan yang diberikan kepada seluruh guru khususnya di Indonesia bahwa merubah atau mengembangkan kurikulum itu sangat penting dilakukan karena harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan juga lingkungannya. Pentingnya pengembangan kurikulum adalah berguna untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu pengembangan proses belajar ini dimulai dari pengembangan kurikulum. Tetap kurikulum yang diberikan haruslah sesuai kemampuan siswa, jangan sampai menaikkan kurikulum tetapi siswanya tidak cukup untuk menerimanya.

### c. Pengembangan Potensi Siswa

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah pengembangan potensi siswa. Potensi merupakan kemampuan untuk lebih berkembang. Potensi peserta didik yaitu kemampuan individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik.<sup>6</sup>

Film *Dangerous Mind* ditemukan sebuah dialog yang menunjukkan bahwa guru membantu dalam mengembangkan potensi peserta didiknya melalui cara tertentu. Penggalan dialognya sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 39.

*Johnson : “Setelah menyelesaikan tugas ini, saya akan membawa kalian semua ke suatu tempat yang tinggi sekali, disana ada roller coaster, besar dan nyaman untuk dinaiki, hotdog yang lezat sekali, permainan-permainan yang keras, hal-hal yang mahal”*

Dialog di atas diucapkan oleh Johnson kepada siswa-siswanya bahwa jika mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, maka Johnson akan membawa ke sebuah tempat arena bermain dan makan\_makan. Hal ini sebagai motivasi dari seorang guru kepada peserta didiknya agar semangat belajar tumbuh dalam diri peserta didik. Dengan tumbuhnya semangat belajar maka peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Dalam dialog lain juga disampaikan oleh Johnson sebagai berikut :

*Johnson : “Saya ingin menolongmu, Emilio”.*

Dialog di atas ketika Johnson sedang mendekati siswa bernama Emilio yang sedang menghadapi masalah di sekolah dan akan menolongnya. Emilio adalah ketua geng kelas yang sangat sulit dikendalikan tetapi dia cerdas dan mempunyai potensi berubah menjadi baik.

Dari uraian di atas terdapat sebuah makna bahwa setiap peserta didik adalah individu yang unik. Mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sudah sepatutnya para pendidik baik guru maupun orang tua bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa, bisa melalui memberikan motivasi dan juga melalui pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Pembelajaran seperti ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan beraktifitas.

#### *d. Pembelajaran yang Mendidik*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah pembelajaran yang mendidik yang diterapkan kepada siswa. Pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Film *Dangerous Mind* ditemukan sebuah dialog yang menunjukkan bahwa guru melakukan sebuah pembelajaran yang mendidik untuk siswa-siswanya. Penggalan dialognya sebagai berikut :

*Student : “Hadiah apa yang kami dapat dengan belajar puisi ini ?” Johnson: “Belajar itulah hadiahnya. Mengetahui bagaimana cara membaca dan mengerti maksudnya, itulah hadiahnya. Tahu cara berfikir itulah hadiahnya. Kalian tahu, pikiran tidak beda dengan sebuah otot. Jika kalian ingin pikiranmu kuat, kalian harus berlatih. Otot\_otot itulah yang akan membuat kalian menjadi kuat. Otot-*

*otot itulah senjata kalian. Di dunia yang penuh resiko ini, saya ingin mempersenjataimu.”*

Dialog di atas Johnson menjelaskan kepada siswa-siswanya bahwa dari belajar puisi, kita akan sering terlatih dalam memahami segala sesuatu dan itu membuat pikiran kita semakin baik. Dan itu hadiah yang paling utama, karena itu bisa menjadi senjata kita dalam menghadapi berbagai masalah di kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas mengandung makna bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artinya dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi sekaligus membekali peserta didik lewat pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kata lain seorang guru harus bisa menyajikan materi pembelajaran yang mendidik dan manfaatnya tidak hanya dirasakan disaat pembelajaran saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

*e. Menyesuaikan Model Pembelajaran*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan model pembelajaran siswanya. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>7</sup>

Film *Dangerous Mind* ditemukan sebuah dialog yang menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan model pembelajaran yang diterapkan untuk siswa-siswanya. Penggalan dialognya sebagai berikut :

*Griffith : “Apa rencanamu untuk mereka hari ini ? King boxing atau sandsack tinju ? Johnson : “Tidak. Aku punya senjata rahasia sendiri”.*

Dialog di atas Griffith bertanya tentang apa yang akan disajikan oleh Bu Johnson hari ini untuk siswa-siswanya yang terkenal sulit ditaklukkan. Dan Bu Johnson mempunyai rahasia sendiri untuk merebut perhatian mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus memperhatikan karakteristik dan kemampuan siswa-siswanya. Pernyataan ini disampaikan Johnson dalam penggalan dialog berikut :

*Johnson: “Tidak. Aku akan berikan yang ringan-ringan dulu awalnya, agar bisa merebut perhatian mereka”.*

Dialog diatas Johnson mengatakan kepada Griffith bahwa langkah awal yang dilakukan di kelasnya adalah pembelajaran yang ringan-ringan terlebih dahulu. Dengan menggunakan metode tanya jawab dan yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah. Cara ini akan membuat perhatian siswa tertuju kepada guru dan pembelajaran dapat diikuti

---

<sup>7</sup> Lefudin, Belajar dan Pembelajaran. (Sleman: CV Budi Utama, 2017), 14.

siswa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa-siswanya. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami karakteristik siswa-siswanya. Dengan memahami karakteristik siswa guru akan mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang cocok dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

f. *Perancang Pembelajaran*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perancangan pembelajaran yang baik. Perancangan menjadi syarat utama dalam setiap kegiatan termasuk pembelajaran.

Film *Dangerous Mind* ditemukan adanya perancangan pembelajaran oleh guru. Penggalan dialognya sebagai berikut:

*Johnson: "Ok, hari ini kita akan menghubungkan verb dalam kalimat".*

Dialog diatas Johnson mengatakan kepada siswa-siswanya bahwa pembelajaran pertama pada mata pelajaran Johnson akan dimulai dari belajar menghubungkan verb dalam kalimat. Penggalan dialog lain sebagai berikut :

*Johnson : "Anak-anak, puisi akan menjadi menu kalian selanjutnya".*

Dialog diatas Johnson mengatakan kepada siswa-siswanya bahwa pembelajaran selanjutnya adalah sebuah puisi. Diharapkan siswa dapat membaca dengan benar dan dapat memahami makna puisi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan pembelajaran guru haruslah dimulai dari tingkat kesulitan yang rendah. Ini dilakukan agar siswa dapat beradaptasi terlebih dahulu terhadap pelajaran dan agar siswa mudah memahami seluruh rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan.

g. *Evaluasi Pembelajaran*

Indikator nilai kompetensi pedagogik guru selanjutnya adalah guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>8</sup>

Film *Dangerous Mind* ditemukan adanya pelaksanaan evaluasi oleh guru. Teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah wawancara dan berdasarkan pengamatan. Penggalan dialognya sebagai berikut :

*Johnson : "Apa kamu sadar apa yang kamu pelajari semester ini ?"*

<sup>8</sup> Kadek Ayu Astiti (Ed), *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 2.

Dialog diatas Johnson bertanya kepada Raul tentang apa yang selama ini dia pelajari di kelas dengan Bu Johnson. Johnson ingin mengetahui seberapa faham dia mengikuti pembelajarannya di kelas.

Penggalan dialog lain tentang evaluasi juga disampaikan Johnson sebagai berikut :

*Johnson : “Mempertahankan nilai A lebih susah daripada mendapatkannya. Setiap orang bisa mendapatkan nilai A. Tapi mempertahankan, itulah letak kesempurnaannya”.*

Dialog diatas Johnson memberikan apresiasi kepada siswanya karena berhasil mempertahankan nilai yang diberikannya di awal dan menjelaskan kepada siswanya bahwa mempertahankan nilai A itu lebih susah daripada mendapatkannya. Dan itulah letak kesempurnaan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan dan harus dilakukan oleh seorang guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan sudah tercapai. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khususnya tercapai. Banyak teknik yang bisa digunakan guru dalam melakukan evaluasinya, seperti teknik tes (sumatif dan formatif) dan juga teknik non tes (kuesioner, pengamatan dan wawancara).

## **2. Implikasi Film *Dangerous Mind* dalam Kompetensi Pedagogik Guru**

Implikasi penggunaan film *Dangerous Mind* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah untuk meningkatkan *Student Understanding, Spirit of Educating dan Self Confidence*.

### *a. Student Understanding*

Pemahaman peserta didik atau student understanding adalah mengenali dan memahami perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Pemahaman merupakan hasil dari pada tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan memahami peserta didik, guru bisa menentukan metode atau cara yang tepat untuk membelajarkan kepada siswa. Kecocokan penggunaan metode sangatlah penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dikuasai oleh peserta didik.

### *b. Spirit of Educating*

Semangat mendidik atau spirit of educating adalah perasaan yang tergerak untuk melakukan usaha mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Diperlukan adanya suatu perjuangan atau semangat tinggi dalam mendidik anak bangsa. Mendidik tidak sekedar mengubah perilaku dalam waktu sekejap.

Mendidik harus sarat dengan pengajaran untuk membentuk manusia seutuhnya, baik secara fisik maupun mental. Mendidik dan mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi bertumpu pada proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik.

Di dalam pembelajaran guru tidak boleh putus asa atau mudah menyerah ketika satu cara yang diterapkan mengalami sebuah kegagalan. Seorang guru harus pandai dan terampil dalam menggabung-gabungkan berbagai metode agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. *Self Confidence*

Kepercayaan diri atau self confidence diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya. Rasa percaya diri harus ada pada diri seorang pendidik, percaya bahwa mampu mendidik dengan baik dan membawa perubahan bagi peserta didiknya. Berdasarkan uraian pada bab IV, dalam film *Dangerous Mind* menunjukkan bahwa implikasi penggunaan film *Dangerous Mind* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah untuk meningkatkan, *pertama*, *Student Understanding* (pemahaman peserta didik), seperti pemahaman Johnson kepada peserta didiknya yang terbilang sulit dikendalikan dan akhirnya dapat merebut perhatiannya dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik karena berhasil memahami karakteristik peserta didiknya. *Kedua*, *Spirit of Educating* (semangat mendidik), seperti semangat Johnson yang menerapkan berbagai cara agar peserta didiknya memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memberikan hadiah-hadiah untuk mereka dan juga mau membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya. *Ketiga*, *Self Confidence* (kepercayaan diri), seperti kepercayaan Johnson kepada peserta didiknya bahwa mereka pasti mampu mempertahankan nilai A yang diberikannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implikasi penggunaan film *Dangerous Mind* dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah *Student Understanding*, *Spirit of Educating* dan *Self Confidence*

### C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang nilai-nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind* dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, Nilai-nilai kompetensi pedagogik guru dalam film *Dangerous Mind* yaitu: menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi siswa, pembelajaran yang mendidik, menyesuaikan model pembelajaran, perancangan pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran. *Kedua*, implikasi penggunaan film *Dangerous Mind* dalam mengembangkan kompetensi

pedagogik guru adalah *Student understanding* adalah mengenali dan memahami perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh. *Spirit of Educating* adalah perasaan yang tergerak untuk melakukan usaha serta semangat yang tinggi dalam mendidik. *Self Confidence* adalah suatu keyakinan yang harus ada pada diri seorang pendidik bahwa usaha untuk merubah peserta didik menjadi baik akan tercapai dan sesuai harapan.

### Referensi

- Anggara Maratur Sirait, “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Variabel Pemoderasi Tingkat Inflasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatra Utara, 2018.
- Bessie. Polce Aryanto. 2017. *Metode Penelitian Linguistik Terjemahan*. Jakarta: PT. Indeks.
- E. Mulyasa. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. [https://republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya\\_kompetensi\\_guru\\_jadi\\_masalah\\_pendidikan\\_indonesia](https://republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya_kompetensi_guru_jadi_masalah_pendidikan_indonesia). diakses pada 09 Juni 2020.
- Islam, Miftah Alifatil. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film The Ron Clark Story dan Relevansinya Terhadap Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Jalaludin dan Abdullah. 1997. *Filsafat Pendidikan, Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pramata.
- Kurniawan, Angga Putra. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Blitar*. Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawati, Ratna Septia. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012 *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persada Pers.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Tio Dwi, dkk. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Realitas Semu Media Massa*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Riwanto. Diki S. (Eds), dkk. 2018. *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Rochmawati, Warda Putri. 2016. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film The Miracle Worker*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Usman, Basyiruddin. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. 2018. *Semiotika Komunikasi: Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.